



PENGUATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA BERBASIS LINGKUNGAN DI DESA BUNI BAKTI

Ossy Avit Ticikal^{1*}, Maidani², Muhammad Fathir AL Huda³, Murni Nur Aulia⁴, Syalvina Nurhaura Putri Sugiarto⁵, Ervan Alifian Supriyatno⁶, Andarista Putri Pertiwi⁷, Anisa Rifa Maharani⁸, Mochammad Rizky Ananda⁹, Sarah Ayu Putri Sharifah¹⁰, Yuriko Achmadja¹¹, Haikal Fahriazi Bahrudin¹², Bintang Afrina Putri¹³, Adryan Putra Alamsyah¹⁴
¹⁻¹⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

03-07-2026

Disetujui:

05-07-2026

Dipublikasi:

06-07-2026

Kata Kunci:

*Kuliah Kerja Nyata;
Pemberdayaan Masyarakat;
Partisipasi Masyarakat;
Pengelolaan Lingkungan;
Pemberdayaan Ekonomi*

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta menganalisis hasil program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilaksanakan di Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi secara deskriptif kualitatif. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan ekonomi rumah tangga, pelatihan pembuatan kompos berbasis limbah organik, kerja bakti lingkungan, serta pemasangan plang batas wilayah RT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan menghasilkan luaran berupa peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring, meningkatnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah organik melalui komposter sederhana, tersedianya plang batas wilayah sebagai identitas lingkungan, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong. Meskipun tingkat partisipasi masyarakat pada beberapa kegiatan masih perlu ditingkatkan, pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keberlanjutan program memerlukan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian masyarakat melalui

peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan (Mardikanto & Soebiato, 2020; Suharto, 2021).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat semakin penting karena berbagai persoalan ekonomi, sosial, dan lingkungan masih menjadi tantangan di banyak wilayah. Permasalahan seperti rendahnya pemanfaatan potensi ekonomi rumah tangga, belum optimalnya pengelolaan sampah organik, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan merupakan isu yang sering dijumpai di tingkat komunitas. Oleh karena itu, program pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan (Aminuddin, 2021; Sukino, 2020).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu kegiatan yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan tidak hanya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan solusi terhadap permasalahan lokal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program KKN mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat apabila dirancang berdasarkan kebutuhan lokal. Pelatihan kewirausahaan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta penguatan kelembagaan lingkungan telah dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan (Dermawan et al., 2023; Amalia et al., 2026; Januario et al., 2026; Sufrianto et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh jenis kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat serta keterlibatan aktif masyarakat selama proses pelaksanaan.

Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya alternatif kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga, belum optimalnya pemanfaatan limbah organik menjadi produk yang bernilai guna, serta perlunya penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan identitas lingkungan. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam satu rangkaian kegiatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan serangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan pembuatan sabun cuci piring, pembuatan kompos rumah tangga, kerja bakti lingkungan, dan pemasangan plang batas wilayah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal sekaligus memperkuat kepedulian terhadap lingkungan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta menganalisis hasil program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis lingkungan di Desa Buni Bakti, Kabupaten Bekasi. Selain menggambarkan luaran setiap program, artikel ini juga membahas kontribusi kegiatan terhadap penguatan kapasitas masyarakat sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Perumahan Taman Flamboyan Indah RT 025/RW 014, Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga, pengurus RT, Karang Taruna, serta warga yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, pengelolaan lingkungan, dan kerja bakti. Program dilaksanakan melalui pendekatan **partisipatif (participatory approach)**, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap identifikasi permasalahan hingga pelaksanaan kegiatan sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan **observasi lapangan** dan **wawancara informal** bersama Ketua RT serta beberapa warga untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa isu utama, yaitu terbatasnya alternatif kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga, belum optimalnya pengelolaan sampah organik, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif, serta belum tersedianya penanda batas wilayah yang memadai sebagai identitas lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, tim KKN menyusun program kerja yang disepakati bersama masyarakat.

Pelaksanaan program terdiri atas empat tahapan. **Tahap pertama**, identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat lingkungan. **Tahap kedua**, perencanaan kegiatan yang meliputi penyusunan materi, penyiapan alat dan bahan, serta koordinasi dengan mitra masyarakat. **Tahap ketiga**, pelaksanaan program yang meliputi pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan ekonomi, pembuatan kompos berbasis limbah organik sebagai bentuk edukasi pengelolaan lingkungan, pemasangan plang batas wilayah RT, serta pelaksanaan kerja bakti lingkungan. **Tahap keempat**, evaluasi kegiatan melalui observasi terhadap keterlaksanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, dan capaian setiap kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan meliputi terlaksananya seluruh program sesuai rencana, keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan, tersedianya luaran fisik berupa produk sabun cuci piring, komposter sederhana, dan plang batas wilayah, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi rumah tangga dan pengelolaan lingkungan. Seluruh data hasil pengabdian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, capaian kegiatan, serta manfaat yang diperoleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, tim KKN melaksanakan empat program utama, yaitu pelatihan pembuatan sabun cuci piring, pembuatan kompos berbasis limbah organik, pemasangan plang batas wilayah RT, dan kerja bakti lingkungan. Keempat program tersebut dirancang untuk menjawab permasalahan yang ditemukan selama observasi lapangan sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri.

Tabel 1. Capaian Program Pengabdian Masyarakat

Program	Permasalahan	Intervensi	Luaran
Pelatihan sabun cuci piring	Terbatasnya alternatif usaha rumah tangga	Pelatihan pembuatan sabun dan pengenalan perhitungan biaya produksi	Produk sabun cuci piring dan peningkatan keterampilan peserta

Program	Permasalahan	Intervensi	Luaran
Pembuatan kompos	Sampah organik belum dimanfaatkan secara optimal	Pelatihan pembuatan kompos rumah tangga	Komposter sederhana dan edukasi pengelolaan sampah
Pemasangan plang batas RT	Belum tersedia penanda wilayah	Pembuatan dan pemasangan plang batas	Identitas wilayah RT lebih jelas
Kerja bakti	Partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah	Kerja bakti bersama masyarakat	Lingkungan lebih bersih dan meningkatnya interaksi sosial

Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, masih memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan ekonomi produktif yang dapat dijalankan dengan modal relatif kecil. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga.

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai proses produksi, praktik pembuatan sabun, pengemasan sederhana, serta pengenalan konsep dasar harga pokok produksi (HPP). Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan produk yang dapat digunakan maupun dikembangkan sebagai peluang usaha skala rumah tangga.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan sabun hingga menghasilkan produk siap pakai. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memperkenalkan dasar-dasar kewirausahaan melalui pemahaman mengenai biaya produksi dan penentuan harga jual secara sederhana.

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Biaya Produksi Sabun Cuci Piring

Komponen	Nilai
Total biaya produksi	Rp 48.000
Jumlah produk	15 Botol
HPP per botol	Rp 3.200
Harga jual	Rp 5.000



Pelatihan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak selalu memerlukan investasi yang besar, tetapi dapat dimulai melalui penguasaan keterampilan sederhana yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas individu agar mampu mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri.

Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Pembuatan Kompos Rumah Tangga

Permasalahan pengelolaan sampah organik masih menjadi salah satu tantangan di lingkungan masyarakat. Sebagian besar limbah organik rumah tangga belum dimanfaatkan sehingga berpotensi menambah volume sampah yang dibuang ke lingkungan.

Sebagai bentuk intervensi, tim KKN melaksanakan pelatihan pembuatan kompos menggunakan metode komposter sederhana yang mudah diterapkan dalam skala rumah tangga. Metode tersebut dipilih karena memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh serta tidak memerlukan teknologi khusus sehingga memungkinkan masyarakat untuk melanjutkan praktik tersebut secara mandiri.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kompos Rumah Tangga

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan satu unit komposter sederhana sebagai media edukasi bagi masyarakat mengenai pengelolaan limbah organik. Selain menghasilkan kompos, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Penerapan komposter sederhana menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis rumah tangga merupakan salah satu alternatif yang dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih sekaligus memperkenalkan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan kembali limbah organik menjadi produk yang bermanfaat.

Penguatan Partisipasi Masyarakat melalui Kerja Bakti dan Pemasangan Plang Batas Wilayah

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, program KKN juga diarahkan untuk memperkuat partisipasi sosial masyarakat melalui kegiatan kerja bakti dan pemasangan plang batas wilayah RT.



Gambar 3. Kerja Bakti Lingkungan dan Pemasangan Plang Batas Wilayah



Kegiatan kerja bakti dilaksanakan bersama masyarakat sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat budaya gotong royong. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, tercatat sebanyak 28 kepala keluarga berpartisipasi dari total 186 kepala keluarga yang berada di wilayah RT 025. Tingkat partisipasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pemasangan plang batas wilayah memberikan manfaat praktis berupa kemudahan identifikasi wilayah, memperkuat identitas lingkungan, serta membantu masyarakat maupun pendatang dalam mengenali batas administratif RT.

Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga pada penguatan modal sosial melalui kerja sama, rasa memiliki terhadap lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif.

Refleksi Dampak Program Pengabdian

Secara umum, seluruh program pengabdian berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi memberikan alternatif keterampilan baru yang dapat dikembangkan sebagai usaha rumah tangga, sedangkan program pengelolaan lingkungan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan limbah organik menjadi kompos.

Di sisi lain, kegiatan kerja bakti dan pemasangan plang batas wilayah menunjukkan bahwa penguatan modal sosial masyarakat memerlukan proses yang berkelanjutan. Tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal menjadi pembelajaran bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh kualitas intervensi yang diberikan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan pemerintah lingkungan dalam menjaga keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi mampu menghasilkan luaran yang bersifat nyata sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang ekonomi, pengelolaan lingkungan, dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat agar manfaat kegiatan pengabdian dapat terus berkembang setelah program KKN berakhir.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buni Bakti berhasil mengimplementasikan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui intervensi pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring memberikan alternatif keterampilan produktif yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga, sedangkan pelatihan pembuatan kompos meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik secara sederhana dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan kerja bakti dan pemasangan plang batas wilayah berkontribusi dalam memperkuat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan identitas wilayah.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan luaran yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan penguatan modal sosial. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal pada beberapa kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan memerlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan serta kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

Ke depan, program pengabdian serupa disarankan untuk tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara



berkala agar keterampilan yang telah diperoleh masyarakat dapat berkembang menjadi kegiatan yang berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Ketua RT 025/RW 014 Perumahan Taman Flamboyan Indah, Karang Taruna, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program pengabdian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan pendampingan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

PERAN PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data lapangan, dokumentasi kegiatan, analisis hasil, serta penyusunan dan revisi naskah artikel. Seluruh penulis telah membaca, menyetujui, dan bertanggung jawab atas isi serta versi akhir naskah yang dipublikasikan.

REFERENSI

- Amalia, A. L., Clarido, N., & Kenli, S. (2026). Peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui integrasi bank sampah dan hidroponik berbasis pengelolaan lingkungan. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 75–82.
- Aminuddin, M. (2021). *Pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan*. Kencana.
- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275–284.
- Januarianto, B., et al. (2026). Pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. *Selaras: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 55–68.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Sufrianto, S., et al. (2026). Pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Kasih melalui pendampingan infrastruktur, sosial, dan ekonomi berbasis KKN. *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 172–185.
- Suharto, E. (2021). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Sukino. (2020). *Membangun pertanian dengan pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Baru Press.